

Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nabillah Santi Dewi L. Slamet¹, Arif Rakhman²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

nabillahsanti90@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Agustus 2024

Direvisi September 2024

Disetujui September 2024

Diterbitkan September 2024

ABSTRACT

An investor must examine the companies they are investing in in order to ensure that profits are achieved as expected. There are various approaches that can be taken, and one of them is to analyze financial development through the identification of key financial ratios. The purpose of this study was to examine the effect of Return On Assets, Net Profit Margin, Earning per Share, and Debt to Equity Ratio on Stock Price. Data analysis using multiple linear regression analysis was carried out using the help of SPSS version 26 software. This research was conducted on companies included in the banking sub-sector and listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019 to 2022 timeframe. The number of samples is 116 data that meet the research criteria (purposive sampling). The results of the analysis show that partial, only Earning per Share (EPS) has a significant effect on stock prices. However, overall the independent variables show a simultaneous significant effect on stock prices.

Keywords : Earning per Share; Debt to Equity; Net Profit Margin; Return On Assets; Stock Prices.

ABSTRAK

Seorang investor harus menelaah perusahaan-perusahaan yang menjadi tujuan investasi guna memastikan keuntungan tercapai sesuai dengan diharapkan. Terdapat beragam pendekatan yang dapat diambil, dan salah satunya adalah melakukan analisis perkembangan finansial melalui identifikasi rasio-rasio keuangan utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019 hingga 2022. Jumlah sampel yaitu 116 data yang memenuhi kriteria penelitian (*purposive sampling*). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, hanya *Earning per Share* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara keseluruhan variabel-variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Earning per Share; Debt to Equity; Harga Saham; Net Profit Margin; Return On Assets.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Laporan Tahunan OJK tahun 2022, sektor ini menunjukkan kekuatan yang signifikan dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 25,63% yang menunjukkan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menyerap potensi kerugian akibat kredit macet atau

risiko lainnya, sehingga dapat memastikan kelangsungan operasional dan menjaga stabilitas keuangan [1]. Rasio ini mengindikasikan bahwa bank di Indonesia mampu bertahan menghadapi guncangan ekonomi, menjaga kepercayaan investor, serta mendukung fungsi intermediasi yang krusial untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Fungsi intermediasi yang membaik tercermin dari pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, sementara kecukupan likuiditas yang tercermin dari tingginya rasio aset likuid terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) semakin menegaskan kestabilan sektor perbankan.

Bank besar di Indonesia, seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menjadi pilihan investasi yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Meskipun sektor ini relatif stabil, harga saham perbankan dapat mengalami fluktuasi akibat faktor eksternal. Contohnya, harga saham BBCA turun 5% pada kuartal pertama tahun 2022, terutama disebabkan oleh kebijakan pengetatan moneter oleh Federal Reserve AS dan ketidakpastian ekonomi global yang diakibatkan oleh konflik Rusia-Ukraina [1]. Namun, pasar modal secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan yang positif, dengan jumlah investor mencapai 10,31 juta orang per Januari 2023, naik 33,28% dibandingkan dengan Januari 2022 berdasarkan catatan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) [2].

Peningkatan investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dengan bertambahnya jumlah bisnis yang muncul, akan tercipta peluang kerja yang lebih luas. Maka dari itu, dalam melakukan penilaian saham, investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk melihat reputasi perusahaan dan kinerja operasional perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental, yaitu faktor yang berkaitan langsung dengan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan [3]. Maka, para investor memerlukan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan sebagai dasar evaluasi. Informasi ini memiliki signifikansi yang penting karena akan memengaruhi keputusan investasi. Jika kondisi keuangan perusahaan dinilai tidak memadai, kemungkinan besar investor akan memindahkan investasi mereka ke entitas bisnis lainnya.

Beberapa faktor fundamental yang diyakini mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Volatilitas harga saham pada sektor perbankan yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2022 menarik perhatian, terutama ketika beberapa bank besar mengalami penurunan harga saham akibat ketidakstabilan makroekonomi dan ketidakpastian global. Situasi ini mendorong investor untuk lebih selektif dalam memilih saham dengan melakukan analisis fundamental yang lebih mendalam [4].

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba [5]. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, yang sering kali dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kekuatan operasional perusahaan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mencerminkan inefisiensi dalam penggunaan aset, yang dapat berdampak negatif pada persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh ROA terhadap

harga saham. Misalnya, penelitian Sari (2021) dan Triyanti & Susila (2021) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Nurlia & Juwari (2019) serta Pangaribuan dkk (2022) menunjukkan pengaruh negatif ROA terhadap harga saham.

Selain *Return On Asset*, faktor lainnya adalah *Net Profit Margin* yang dapat dijadikan indikator bisnis dalam kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari setiap transaksi penjualan [6]. Semakin tinggi NPM, semakin besar persentase keuntungan yang dihasilkan dari setiap penjualan, yang berarti perusahaan memiliki kontrol biaya yang baik dan efisiensi operasional. Hal ini sering kali menarik bagi investor karena perusahaan yang mampu mempertahankan margin keuntungan yang tinggi cenderung memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Rahmani (2020), dan Fitriano & Herfianti (2021) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun penelitian serupa juga dilakukan oleh Umar dkk (2020) tetapi menunjukkan temuan yang berbeda, yakni *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya *Earning per Share* (EPS) yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan operasional suatu perusahaan, menentukan nilai saham, serta mengukur dividen yang akan diberikan [7]. Semakin tinggi EPS, semakin besar potensi pengembalian yang dapat diterima oleh investor, sehingga dapat berdampak positif terhadap harga saham. Penelitian Budiarno & Prasetyoningrum (2019), dan Girsang dkk (2019) membuktikan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian serupa juga dilakukan oleh Lina Faradilla Musfiro (2020) tetapi menunjukkan temuan yang berbeda, yakni *Earning per Share* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Dan faktor lainnya dalam mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya [8]. DER yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang, yang dapat menandakan risiko keuangan yang lebih tinggi bagi investor. Sebaliknya, DER yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki struktur pendanaan yang lebih konsisten dan cenderung lebih stabil. Penelitian Adikerta & Abundanti (2020) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak positif terhadap harga saham. Namun penelitian serupa juga dilakukan oleh Vidiyastutik dkk (2021) tetapi menunjukkan temuan yang berbeda, yakni *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan *research gap* yang ditemukan pada berbagai penelitian terdahulu, terdapat ketidaksesuaian hasil mengenai pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham. Seperti beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan peneliti lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara variabel-variabel tersebut, terutama dalam konteks sektor perbankan di Indonesia. Hal inilah yang menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan data terbaru dari tahun 2019 sampai dengan 2022, yang mencakup periode gejolak ekonomi global akibat pandemi COVID-19 dan krisis ekonomi makro. Penelitian ini juga mencoba untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perubahan kinerja fundamental perusahaan perbankan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dapat mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham :

- 1) Ha1 : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- 2) Ha2 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- 3) Ha3 : *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- 4) Ha4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- 5) Ha5 : ROA, NPM, EPS, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam menentukan harga saham perbankan di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik dengan menggunakan alat bantu statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan dilakukan Uji parsial dan Uji simultan dalam membuktikan hipotesis. Pengelolaan data penelitian ini dibantu oleh program spss versi 26.

Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham pada penutupan akhir tahun periode pengamatan. Sementara yang menjadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu :

- a. *Return On Asset* (ROA), indikator yang menggambarkan seberapa efektif aset-aset perusahaan dalam mencapai laba bersih setelah pengurangan pajak. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah [10] :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

- b. *Net Profit Margin* (NPM), menggambarkan sejauh mana kinerja penjualan yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah [6] :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (2)$$

- c. *Earning per Share* (EPS), menggambarkan kinerja perusahaan dalam membagi keuntungan kepada pemegang sahamnya. Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah [14] :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

d. *Debt to Equity Ratio* (DER), menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki. Adapun rumus untuk menghitung DER adalah [10]:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \quad (4)$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan yang berkaitan dengan ROA, NPM, EPS, DER, dan harga saham. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2019-2022, serta jurnal, artikel, website, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Populasi adalah Kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2022 berjumlah populasi sebanyak 46 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria berikut, (1) Perusahaan sektor perbankan yang telah melangsungkan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2019 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode 2019-2022. (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap untuk tahun 2019-2022 (3) Selama periode 2019-2022 perusahaan tersebut mencatatkan laba bersih, sehingga diperoleh jumlah sampel 29 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl Listing
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12-Mei-2016
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-2010
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01-Jun-2006
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
18	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl Listing
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	12-Mar-2008
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agt-1997
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-2007
23	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
25	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-2013
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
27	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006
28	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	09-Mei-2018
29	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	08-Mei-2018

Sumber : www.idx.co.id Tahun 2023

Berdasarkan data yang didapat maka disimpulkan perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 29 perusahaan dengan pengamatan 4 tahun menjadi 116 sampel. Kemudian untuk analisis data dan uji hipotesis yang digunakan penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji t, uji f, dan perhitungan *R Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik memberikan gambaran yang jelas mengenai kelayakan data untuk analisis regresi berganda. Pada uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,268. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas penting karena regresi linear membutuhkan asumsi bahwa variabel dependen berdistribusi normal agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat. Dengan data yang berdistribusi normal, analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih tepat dan hasilnya lebih dapat diandalkan.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen yang dapat mengganggu keakuratan estimasi model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel *Return on Assets (ROA)* adalah 1,388, *Net Profit Margin (NPM)* 1,054, *Earnings Per Share (EPS)* 1,202, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* 1,209. Semua nilai VIF tersebut berada di bawah 10, dan nilai *tolerance* untuk setiap variabel juga lebih besar dari 0,10. Ini menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan, sehingga variabel-variabel tersebut dapat dimasukkan ke dalam model regresi tanpa risiko yang dapat merusak validitas analisis.

Pada uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabilitas residual yang tidak konstan, diperoleh hasil bahwa semua nilai signifikansi untuk variabel ROA, NPM, EPS, dan DER masing-masing lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data, dan variabilitas residual adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Hal ini penting karena jika heteroskedastisitas terjadi, maka estimasi

koefisien dalam model regresi bisa menjadi tidak efisien dan menghasilkan kesalahan standar yang bias, sehingga mengurangi keandalan hasil analisis.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya pola sistematis dalam residual yang terjadi secara berurutan dalam waktu. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,789, yang berada di antara *Durbin's Upper Bound* (DU) yang sebesar 1,7690 dan *Durbin's Lower Bound* (4-DU) yang sebesar 2,231. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam data, sesuai dengan kriteria $DU < DW < 4-DU$. Menghindari autokorelasi penting karena keberadaannya dapat mempengaruhi estimasi koefisien regresi, menghasilkan nilai yang bias dan tidak valid.

Secara keseluruhan, semua uji asumsi klasik telah terpenuhi dengan baik, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi ini layak dan valid. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi ini, hasil analisis regresi diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen, serta menghasilkan kesimpulan yang lebih dapat diandalkan dalam konteks penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dependen atau terikat terhadap lebih dari satu variabel independen. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	942,565	398,745
	ROA (X1)	225,966	117,730
	NPM (X2)	16,746	59,907
	EPS (X3)	6,511	0,708
	DER (X4)	-24,603	56,549

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai konstanta α sebesar 943 dan koefisien regresi β_1 225,966; β_2 16,746; β_3 6,511; β_4 -24,603. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 942,565 + 225,966 X1 + 16,746 X2 + 6,511 X3 - 24,603 X4$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 942,565. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (ROA, NPM, EPS, DER) diasumsikan tidak memberikan kontribusi, maka variabel dependen yaitu harga saham akan bernilai 942,565.
2. Koefisien variabel ROA sebesar 225,966 yaitu artinya terdapat pengaruh positif variabel ROA terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1 satuan ROA akan menaikkan harga saham sebesar 225,966 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Artinya, jika ROA meningkat sebesar 1 satuan, harga saham diperkirakan akan naik sebesar 225,966.

3. Koefisien variabel NPM sebesar 16,746 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel NPM terhadap harga saham. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan NPM akan meningkatkan harga saham sebesar 16,746, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien variabel EPS sebesar 6,511 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel EPS terhadap harga saham. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 6,511, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Koefisien variabel DER sebesar -24,603 menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel DER terhadap harga saham. Artinya, setiap kenaikan 1 unit DER akan menurunkan harga saham sebesar 24,603, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji T)

Analisis ini untuk menguji secara parsial terhadap variabel ROA, NPM, EPS, dan DER dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model		t	Sig,
1	(Constant)	2,364	0,020
	ROA (X1)	1,919	0,058
	NPM (X2)	0,280	0,780
	EPS (X3)	9,192	0,000
	DER (X4)	-0,435	0,664

Berdasarkan tabel 2, disajikan nilai t hitung dan tingkat signifikansi yang menyertainya. Berikut ini adalah penjelasan hasil dari uji hipotesis menggunakan uji parsial t :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 1,919 dan signifikansi sebesar 0,058. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $0,058 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_{a1} ditolak dan H_0 diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 0,280 dan signifikansi sebesar 0,780. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,780 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_{a2} ditolak dan H_0 diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 9,192 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_3 diterima dan H_0 ditolak.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar -0,435 dan signifikansi sebesar 0,664. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,664 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa DER

tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Analisis hipotesis simultan digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel dependen, dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317790885.857	4	79447721.464	31.322	0.000 ^b
	Residual	281549196.167	111	2536479.245		
	Total	599340082.024	115			

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

b. *Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROA*

Berdasarkan hasil dari tabel 3, diperoleh nilai uji simultan atau uji F sebesar 31,322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen (ROA, NPM, EPS, dan DER) terhadap variabel dependen harga saham secara bersama-sama. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Perhitungan R Square

Nilai *R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, NPM, EPS, dan DER secara bersama-sama, dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.728 ^a	0.530	0.513	1592.633

a. *Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROA*

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,513 yang berarti bahwa 51,3% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, NPM, EPS, dan DER. Sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA Secara Partial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas ROA sebesar 0,058 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,058 > 0,05$. Selain itu, nilai koefisien dari ROA ditunjukkan oleh nilai t hitung $1,919 < t$ tabel $1,981$. Artinya ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai positif dapat diartikan bahwa semakin besar nilai ROA maka semakin besar keuntungan suatu perusahaan, namun tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Ramadhan & Nursito (2021) menunjukkan bahwa ROA tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Pramayoga & Fariatini (2023) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi, investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor selain ROA, seperti kondisi pasar dan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan, peningkatan kinerja keuangan tetap penting, namun strategi lain yang berdampak pada persepsi pasar juga perlu diperhatikan untuk mendukung nilai saham di pasar modal.

Pengaruh NPM Secara Partial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas NPM sebesar 0,780 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi atau $0,780 > 0,05$. Selain itu, nilai koefisien dari NPM ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 0,280 < t_{tabel} 1,981$. Artinya NPM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai positif dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih dari operasionalnya, namun tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa NPM tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti seorang investor tidak hanya memperhatikan faktor penjualan. Meskipun perusahaan mungkin memiliki tingkat penjualan yang tinggi, hal ini tidak selalu mencerminkan prospek keuangan yang baik jika biaya operasional juga tinggi, yang akan mengurangi profitabilitas. Investor cenderung lebih memprioritaskan informasi tentang potensi pengembalian investasi, seperti rasio profitabilitas lainnya, daripada hanya memperhatikan kinerja penjualan. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Nainggolan (2019) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh EPS Secara Partial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas EPS sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi atau $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien dari EPS ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 9,192 > t_{tabel} 1,981$. Artinya EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan EPS berhubungan langsung dengan kenaikan harga saham, menjadikannya indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Labiba (2021) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Pramayoga & Fariatini (2023) yang menunjukkan bahwa EPS tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga, perusahaan disarankan untuk fokus pada strategi peningkatan EPS dan mengkomunikasikannya dengan jelas kepada investor, sementara investor harus mempertimbangkan EPS sebagai indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi kenaikan nilai saham.

Pengaruh DER Secara Partial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas DER sebesar 0,664 yang menunjukkan nilai lebih besar dari tarif signifikansi atau $0,664 > 0,05$. Selain itu, nilai koefisien dari DER ditunjukkan oleh nilai t hitung $-0,435 < t_{tabel} 1,981$. Artinya DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Meskipun DER yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor, hasil ini menunjukkan bahwa investor tetap mempercayai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dika & Pasaribu (2020) menunjukkan bahwa DER tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Implikasi bagi perusahaan perbankan adalah pentingnya menjaga rasio DER agar tidak terlalu tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain selain DER dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat bahwa rasio ini tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Nainggolan (2019) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, NPM, EPS, DER Secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat probabilitas (F-statistic) menunjukkan lebih rendah dari tarif signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $31,322 > 2,453$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA, NPM, EPS, dan DER memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Dapat disimpulkan bahwa keempat rasio keuangan tersebut secara bersama-sama mempengaruhi harga saham, sehingga perusahaan perbankan disarankan untuk mempertimbangkan semua aspek kinerja keuangan dalam strateginya untuk mempengaruhi nilai saham secara efektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa EPS merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sementara variabel lain seperti ROA, NPM, dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, bagi perusahaan perlu peningkatan kinerja menjadi hal krusial untuk menarik investor. Investor juga perlu cermat dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sebelum membuat keputusan investasi. Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel independen lain dan melibatkan faktor eksternal serta sektor perusahaan yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] OJK. "Laporan Tahunan OJK 2022," Otoritas Jasa Keuangan, no. 52-68, 2022.
- [2] Winarni. "Jumlah Investor Pasar Modal Januari 2023," 2023. [Online]. Available: <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/jumlah-investor-pasar-modal-capai-1048-juta-per-januari-2023>

-
- [3] Rochmah, O.A., "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham," *E-Journal Univ. Padang*, no. 8-9, 2017.
- [4] Sari, D. I., "Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, no. 7-8, 2021.
- [5] Triyanti, N. K., & Susila, G. A., "Pengaruh NPM, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, no. 6-7, 2021.
- [6] Bi Rahmani, N., "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, no. 10-11, 2020.
- [7] Budiarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K., "Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah," *Management & Accounting Expose*, no. 8-9, 2019.
- [8] Adikerta, I. A., & Abundanti, N., "Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *E-Jurnal Manajemen*, no. 16-17, 2020.
- [9] Vidiyastutik, E. D., Rahayu, A., Priantono, S., & Dhany, U. R., "Pengaruh Earning per Share, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, no. 5-7, 2021.
- [10] Paramayoga, W. K., & Fariantin, E., "Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, no.10-12, 2023.
- [11] A. N., & H. D., "Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, no. 9-10, 2019.
- [12] Aditya Putra, A. H., Mendra, N. Y., & Saitri, P. W., "Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap Harga Saham Perbankan di BEI tahun 2017-2019," *Jurnal Kharisma*, no. 7-8, 2021.
- [13] Al Umar, A. U., Arinta, Y. N., & Anwar, S., "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Jakarta Islamic Index : Struktur Modal sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi*, no. 9-11, 2020.
- [14] Arianto, C. F., & Budiyanto., "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, no. 14-13, 2019.
- [15] Dika, M. F., & Pasaribu, H., "Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham," *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, no. 15-16, 2020.
- [16] Fitriano, Y., & Herfianti, M., "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, no. 9-10, 2021.
-

- [17] Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N., "Pengaruh earning per share (eps) terhadap harga saham," *Journals of Economics and Business Mulawarman University*, no. 5-6, 2021.
- [18] Mayanti, Y., "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Jurnal Accounting Information System*, no. 9-10, 2022.
- [19] Mustiro, L. F., & Yuniarti, T., "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, no. 8-9, 2020.
- [20] Nainggolan, A., "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *Jurnal Manajemen*, no. 7-8, 2019.
- [21] Pangaribuan, J. P., Panjaitan, R., & Nopeline, N., "Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk Tahun 2011-2020," *Visi Sosial Humaniora*, no. 11-12, 2022.
- [22] Ramadhan, B., & Nursito., "Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham," *Journal of Economic, Business and Accounting*, no. 4-5, 2021.